



PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDes DI DESA MEKARBAKTI, KABUPATEN SUMEDANG

Runita Arum Kanti* dan Poppy Sofia

*e-mail: Runita.kanti@unpad.ac.id

Departemen Akuntansi, Universitas Padjadjaran

Diserahkan tanggal 17 September 2020, disetujui tanggal 23 September 2020

ABSTRAK

Potensi ekonomi desa perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik agar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi desa. Salah satu instrumen yang mampu mewujudkan hal tersebut adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan BUMDes. BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Desa Mekarbakti merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumedang yang memiliki beragam potensi ekonomi. Penelitian ini berusaha merumuskan strategi optimal guna mengembangkan BUMDes di Desa Mekarbakti melalui pemanfaatan potensi ekonomi Desa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat tiga strategi pengembangan BUMDes yang diperoleh melalui analisis SWOT.

Kata kunci: BUMDes, strategi, pengembangan, potensi ekonomi, SWOT.

ABSTRACT

The economic potential of a village needs to be developed and managed properly in order to provide sustainable benefits for the village. One of the instruments to realize this goal is the Village Enterprises, known as the BUMDes. BUMDes, is a business entity whose capital is wholly or mostly owned by the Village through investments from the Village and are created to manage assets, services, and other businesses to generate welfare for the its community. Mekarbakti Village is one of the villages in Sumedang Regency which has a variety of economic potential. This research seeks to formulate an optimal strategy for developing BUMDes in Mekarbakti Village through the use of the Village economic potential. The approach used in this research is descriptive research. The data used are primary data taken from interviews. The results of this research are three strategies for developing BUMDes obtained through a SWOT analysis.

Keywords: Village enterprise, strategy, development, economic potential, SWOT.



PENDAHULUAN

Disahkannya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa memberikan konsep baru mengenai tatakelola desa. Undang-undang Desa ini mengangkat hak dan kedaulatan desa yang selama ini terpinggirkan karena didudukkan pada posisi sub Nasional (Kusuma, 2018). Dengan berlakunya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014, desa memiliki kewenangan untuk mengelola wilayahnya sendiri demi mewujudkan kesejahteraan rakyat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kewenangan yang begitu besar ini diharapkan dapat mempercepat kemandirian desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Putra, 2015)

Potensi ekonomi desa perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik agar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi desa. Salah satu instrumen yang mampu mewujudkan hal tersebut adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan BUMDes. BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Fkun, 2019).

BUMDes diharapkan tidak hanya mengembangkan potensi desa melalui kegiatan wirausaha, tapi juga dapat

menghasilkan lapangan pekerjaan tambahan serta menjadi wadah kolektif menampung kegiatan ekonomi warga. Hal tersebut dikarenakan BUMDes dapat terdiri dari berbagai unit usaha misal, pengelolaan tempat wisata, pendirian minimarket desa, pengelolaan sampah desa, penyediaan jasa simpan pinjam, atau pengolahan hasil pertanian. Desa dan BUMDes banyak membutuhkan pendamping desa yang memahami potensi desa dan memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni dikarenakan masih adanya tantangan besar mengenai kesiapan SDM dalam mengelola BUMDes (Wahyuni, 2017). Disinilah peran KKN dibutuhkan dimana mahasiswa bertindak sebagai penggerak untuk menggali potensi desa dan dosen bertindak sebagai pendamping untuk mensupervisi pengembangan BUMDes.

Desa Mekarbakti merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Posisinya berada di sebelah selatan pusat Pamulihan dengan jarak sekitar empat kilometer. Jumlah penduduk Mekarbakti pada tahun 2020, Desa Mekarbakti dihuni penduduk sebanyak 5.860 jiwa. Penduduk tersebut bermata pencaharian sebagai Ibu rumah tangga, Pelajar/Mahasiswa, Pensiunan, PNS, TNI-POLRI, Petani, Buruh, Pegawai Swasta, Wiraswasta, dan ada pula yang belum bekerja. Desa Mekarbakti memiliki potensi utama di bidang pertanian dan

bidang peternakan. Dalam bidang pertanian, potensi yang umum yaitu tanaman padi, jagung, palawija, dan singkong. Dari segi peternakan, jenis ternak yang dikembangkan yaitu kambing, sapi perah, dan ayam. Sapi perah merupakan potensi paling besar yaitu sekitar 75%.

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Wahana Bakti telah berdiri sejak tahun 2012 berdasarkan program pemerintah, namun baru diresmikan pada tahun 2019 terkait dengan surat perijinan dan akta pendirian. Saat ini, BUMDES Wahana Bakti bergerak dalam bidang pengadaan air mineral. Pengadaan air mineral sebagai bisnis utama BUMDES Wahana Bakti dilatarbelakangi oleh pemanfaatan sumber daya air yang tersedia di Mekarbakti dan adanya kendala permodalan yang minim dari Desa sehingga BUMDES masih berfokus pada pengembangan satu jenis bisnis. Saat ini, BUMDES Wahana Bakti memiliki dua sumber mata air yakni di Dusun Cipelah dan Dusun Kiarajegang yang selanjutnya dialirkan ke Dusun Cipacing dan Dusun Cipelah.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan serta sorotan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan pengelola BUMDes mengenai potensi pengembangan BUMDes Wahana Bakti
2. Kurangnya pengetahuan warga Desa Mekarbakti mengenai cara pengelolaan potensi desa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa program Perumusan Strategi Pengembangan BUMDes di Desa Mekarbakti, Kabupaten Sumedang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi Desa Mekarbakti terkait kewirausahaan.
2. Tahapan konsultasi dengan pengelola BUMDes Wahana Bakti untuk mendapatkan gambaran umum mengenai *existing condition* BUMDes.
3. Tahapan penyuluhan kepada warga Desa Mekarbakti terkait pembuatan produk usaha baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi

Tahapan ini dilakukan melalui kunjungan serta wawancara dengan berbagai pihak di Desa Mekarbakti. Tujuan tahapan ini yaitu memetakan potensi wirausaha desa untuk menemukan kemungkinan strategi pengembangan BUMDes Wahana Bakti. Kunjungan dan diskusi dilakukan dengan perangkat desa, pelaku UMKM, serta Pengelola BUMDes dalam rentang waktu satu minggu pelaksanaan.

Adapun data mengenai variasi pekerjaan yang diperoleh dari hasil observasi diperlihatkan pada Tabel 1.

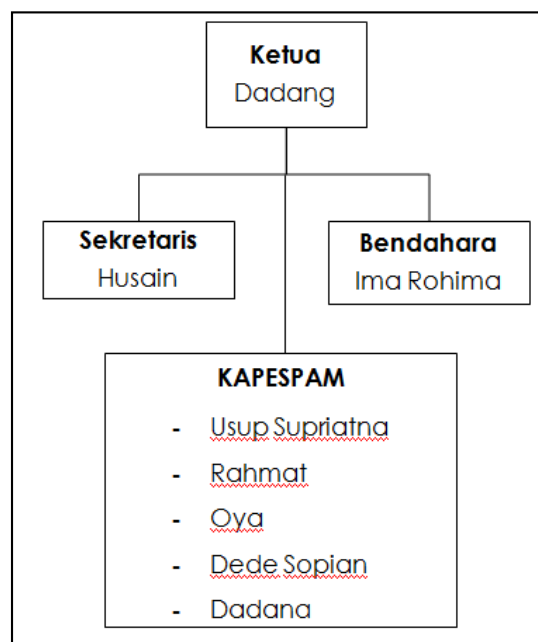
Tabel 1. Rekap Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah
Tidak/Belum Bekerja	1.073
Ibu Rumah Tangga	1.658
Pelajar/Mahasiswa	1.068
Pensiunan	14
PNS	28
TNI-POLRI	7
Petani	366
Buruh	137
Pegawai Swasta	394
Wiraswasta	1.061
Lain-Lain	54
Jumlah	5.860

Konsultasi

Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan pengelola BUMDes Wahana Bakti yakni Bapak Dadang selaku Ketua Pengelola. Adapun struktur organisasi dari BUMDes Wahana Bakti diperlihatkan pada (Gambar 2). Diskusi ini

bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi umum BUMDes Wahana Bakti serta untuk melakukan kajian mengenai potensi pengembangan BUMDes Wahana Bakti, khususnya perluasan ke bidang usaha selain pengadaan air.



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Wahana Bakti.



Gambar 2. Konsultasi Pengembangan BUMDes Wahana Bakti.

Penyuluhan

Pada tahapan ini dilakukan pelatihan kepada warga Desa Mekarbakti sebagai lanjutan dari program pengembangan BUMDes. Hasil analisis dari tahapan observasi dan konsultasi memperlihatkan bahwa potensi utama Desa Mekarbakti berupa susu sapi perah, maka melalui Mahasiswa KKN dilakukan inovasi produk olahan berbahan dasar susu sapi murni sebagai upaya meningkatkan usaha yang ada di Desa Mekarbakti. Produk tersebut adalah stik susu, dimana stik susu merupakan makanan

ringan yang menyehatkan karena berbahan dasar susu, bayam, dan wortel.

Program kerja yang dilakukan untuk mengenalkan inovasi produk Mahasiswa KKN pada warga Desa Mekarbakti adalah penyuluhan produk yang dilanjutkan dengan demonstrasi masak (Gambar 3). Adapun materi yang dipaparkan meliputi penjelasan produk, kelebihan produk, kemasan produk, biaya produksi, harga jual untuk tes pasar, dan kegiatan pemasaran produk. Warga desa selanjutnya diajak untuk mengikuti demonstrasi masak bersama Mahasiswa KKN.



Gambar 3. Penyuluhan produk kepada masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan tahapan-tahapan di atas, berikut adalah pembahasan mengenai analisis SWOT BUMDes Wahana Bakti (Tabel 2).

Tabel 2. Analisa SWOT BUMDes Wahana Bakti.

<i>Internal Analysis</i>	<i>External Analysis</i>
<p><u>Strengths:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari aparat Desa Mekarbakti. 2. Jumlah penduduk yang banyak. 3. Banyaknya warga yang berwirausaha. 4. Daerah desa yang luas. 	<p><u>Opportunities:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan dana Desa melalui anggaran BUMDes 2. Desa Mekarbakti kerap menjadi tujuan KKN Mahasiswa
<p><u>Weaknesses:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM pengelolaan BUMDes yang kurang 2. Kemauan masyarakat desa yang kurang terkait pengembangan BUMDes 3. Kurangnya ide inovatif dalam berwirausaha 	<p><u>Threats:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dari desa sekitar yang menyediakan produk usaha lebih banyak/inovatif 2. Faktor-faktor di luar kendali yang mempengaruhi produk usaha, misal harga pasar, cuaca dsb.

Informasi mengenai *existing condition* dari BUMDes Wahana Bakti diperoleh melalui proses observasi dan wawancara kepada berbagai pihak di Desa Mekarbakti. Hasil pengambilan data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk analisa SWOT untuk menjabarkan segala potensi dan hambatan yang dihadapi BUMDes saat ini

Berdasarkan analisa tersebut, maka dirumuskan strategi-strategi pengembangan BUMDes Wahana Bakti sebagai berikut:

a. Optimalisasi potensi desa yang sudah ada.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa susu sapi perah

memberi kontribusi terbesar untuk penghasilan warga Desa Mekarbakti. Sapi perah merupakan potensi paling besar yaitu sekitar 75%. UMKM yang mengembangkan potensi Desa Mekarbakti adalah Kelompok Ternak Sapi Perah dari berbagai Dusun. Susu sapi yang telah diperah disetorkan ke Koperasi untuk dijual.

Selama ini tidak ada pengolahan lebih lanjut dari hasil peras susu sapi, maka strategi yang diusulkan yaitu dengan membuat produk olahan susu baru. Produk tersebut adalah makanan ringan dalam bentuk stik. Makanan tersebut dianggap cocok untuk dikembangkan karena tidak

mebutuhkan bahan baku yang banyak maupun mahal. Pengembangan produk makanan ringan stik susu dapat memanfaatkan bahan baku utama susu dari hasil pemerah sapi.

Dengan dibantu oleh mahasiswa KKN, telah dilakukan penyuluhan cara memproduksi stik susu kepada masyarakat Desa, khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai calon sasaran pengembang produk.

b. Pengembangan BUMDes ke bidang usaha lain.

Saat ini BUMDes Wahana Bakti hanya bergerak dalam satu bidang usaha, yakni pengadaan air rumah tangga. Padahal bentuk usaha BUMDes tidak terbatas pada itu, BUMDes dapat didirikan untuk berbagai bidang usaha seperti pengelolaan tempat wisata, pengadaan jasa simpan pinjam, usaha minimarket dan sebagainya.

Salah satu *external threats* yang dihadapi Desa Mekarbakti adalah persaingan dari Desa-desanya sekitar, terutama dalam hal berwirausaha. Contoh nyata yang dialami adalah masyarakat seringkali kesulitan mendapatkan produk-produk pangan seperti sayuran, daging, telur, dsb. di wilayah desa dan untuk berbelanja harus bepergian ke Desa lain atau ke pasar di Kota terdekat, yakni Tanjungsari.

Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan adalah bahwa BUMDes dibentuk untuk mendirikan swalayan / mini-market / toko Desa yang menyediakan produk-produk pangan untuk dikonsumsi sehari-hari. Produk-produk

tersebut dapat diambil dari hasil tani warga maupun dari pemasok eksternal. Dengan demikian, warga tidak perlu lagi bepergian jauh untuk berbelanja, hasil usaha warga juga akan dimanfaatkan dengan optimal. Manfaat lain dari strategi ini adalah bahwa swalayan tersebut dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran desa yang saat ini berada di angka 1073 penduduk.

c. Pelatihan SDM.

Hasil analisa SWOT pada Tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa hambatan pengembangan BUMDes disebabkan oleh masalah terkait sumber daya manusia. Masalah tersebut khususnya adalah kurangnya SDM yang mengelola BUMDes serta kurangnya minat masyarakat terhadap pengembangan BUMDes/produk usaha.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut strategi yang dirumuskan adalah melalui pengadaan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan pengetahuan masyarakat desa.

Salah satu faktor mengapa masyarakat Desa Mekarbakti belum mengedepankan konsep wirausaha adalah karena mereka belum mengetahui kebermanfaatannya. Sehingga dapat dilakukan pelatihan mengenai berbagai konsep wirausaha seperti manfaat berusaha, tata cara pemasaran, serta jenis-jenis konsep usaha.

Hambatan lain yaitu terbatasnya kapabilitas masyarakat dalam mengelola BUMDes, untuk mengatasi itu dapat

diadakan pelatihan pengelolaan BUMDes. Konsep-konsep pelatihan ini dapat dieksekusi dengan menggandeng mahasiswa/dosen yang datang ke Desa Mekarbakti untuk melakukan KKN. Dengan begitu, masyarakat desa tidak akan kesulitan mencari narasumber

SIMPULAN

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dapat membawa banyak manfaat bagi desa Mekarbakti apabila dapat dilakukan dengan baik. Desa Mekarbakti merupakan suatu desa yang kaya akan potensi karena memiliki warga yang banyak, produk usaha yang beragam, serta daerah desa yang luas. Dengan menerapkan strategi yang tepat, BUMDes yang sudah ada di Mekarbakti yakni

BUMDes Wahana Bakti dapat lebih berkembang dan menjadi sarana untuk menjaga keberlangsungan usaha Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fkun, E. (2019). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa. *Jurnal Poros Politik* , 10-16.
- Kusuma, T. (2018). Pembentukan Dan Pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Karya Mandiri Sejati. Diambil kembali dari digilib.unila.ac.id.
- Putra, S. A. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Wahyuni, E. T. (2017). *Membangun Desa, Membangun Indonesia: Peran Akuntan dalam memperkuat Bumdes*. Akuntan Indonesia.